



Pelatihan Pengukuran Antropometri Di Kelurahan Lambara

Ariani*, Nurulfuadi, Ummu Aiman, Devi Nadila, Aulia Rakhman

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako, Indonesia

**Author's Email Correspondence (*): arianiarin87@gmail.com
(085241343663)**

Abstrak

Pengukuran antropometri masih banyak didapatkan kesalahan hingga saat ini yang berdampak pada hasil pengukuran tidak akurat hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan ketrampilan tentang pengukuran antropometri khususnya kader kesehatan di Kelurahan Lambara, Kota Palu. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan peserta dalam melakukan pengukuran antropometri dan memberikan keterampilan cara menilai status gizi dari hasil pengukuran antropometri. Manfaat dari yang dicapai dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah peserta dapat mengetahui cara melakukan pengukuran antropometri dan peserta memiliki keterampilan menilai status gizi sehingga dapat mengurangi kesalahan-kesalahan dalam pengukuran di Kelurahan Lambara Kota Palu. Metode yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah: 1) Metode ceramah : digunakan untuk menjelaskan materi tentang pengukuran antropometri dan penilaian status gizi. 2) Metode Praktek : digunakan untuk mempraktekkan cara-cara pengukuran antropometri dan penilaian status gizi. 3) Metode Diskusi : Dilakukan setelah kegiatan selesai kegiatan pelatihan untuk mengetahui respon peserta. Peserta dalam kegiatan pelatihan ini adalah kader kesehatan di Kelurahan Lambara Kota Palu. Jenis pengukuran yang akan dilakukan adalah tinggi badan, berat badan, lingkaran dada, lingkaran lengan atas, lingkaran kepala dan tebal lemak di bawah kulit

Kata Kunci: Pelatihan, Antropometri, Status Gizi, Kader Kesehatan

Published by:

Tadulako University

Address:

Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah,
Indonesia.

Phone: +628525357076

Email: jurnaldedikatifkesmas@gmail.com

Article history:

Received: October 15, 2021

Revised: October 28, 2021

Accepted : October 28, 2021

Available online October 28, 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Abstract

There are still many errors in anthropometric measurements that have resulted in inaccurate measurement results, this is due to the lack of knowledge and skills about anthropometric measurements, especially health cadres in Lambara Village, Palu City. The objectives to be achieved from this community service activity are to increase participants' knowledge in carrying out anthropometric measurements and provide skills to assess nutritional status from the results of anthropometric measurements. The benefits achieved in this community service activity are that participants can know how to take anthropometric measurements and participants have the skills to assess nutritional status so that they can reduce errors in measurements in Lambara Village, Palu City. The methods that will be used in this training activity are: 1) Lecture method: used for material on anthropometric measurements and explaining nutritional status. 2) Practice Method: used to practice methods of anthropometric measurement and assessment of nutritional status. 3) Discussion Method: Activities after training activities to determine participant responses. Participants in this training activity are health cadres in Lambara Village, Palu City. The types of measurements that will be taken are height, weight, chest circumference, upper arm circumference, head circumference and thickness of fat under the skin

Keywords: Training, Anthropometry, Nutritional Status, Health Cadre

I. PENDAHULUAN

Metode antropometri dapat diartikan sebagai mengukur fisik dan bagian tubuh manusia. Jadi antropometri adalah pengukuran tubuh atau bagian tubuh manusia. Dalam menilai status gizi dengan metode antropometri adalah menjadikan ukuran tubuh manusia sebagai metode untuk menentukan status gizi. Konsep dasar yang harus dipahami dalam menggunakan antropometri untuk mengukur status gizi adalah konsep dasar pertumbuhan (Kemenkes RI, 2017).

Kesalahan waktu pengukuran dapat mempengaruhi hasil. Kesalahan dapat terjadi karena prosedur ukur yang tidak tepat, perubahan hasil ukur maupun analisis yang keliru. Sumber kesalahan bisa karena pengukur, alat ukur, dan kesulitan mengukur (Kemenkes RI, 2017). Kader kesehatan masyarakat adalah laki-laki atau wanita yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perseorangan maupun masyarakat setra untuk bekerja dalam hubungan yang amat dekat dengan tempat- tempat pemberian pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, untuk meminimalisir kesalahan dalam pengukuran sangat penting dilakukan pelatihan pengukuran antropometri di Kelurahan Lambara, Kota Palu.

Tujuan yang ingin dicapai dari pengabdian pada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan peserta dalam pengukuran antropometri dan memberikan keterampilan cara menilai status gizi dari hasil pengukuran antropometri. Manfaat dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah peserta dapat mengetahui cara melakukan pengukuran antropometri dan penilaian status gizi sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam pengukuran antropometri dan dapat menilai status gizi dengan tepat. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan perkataan lain memberdayakan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Pemberdayaan diartikan sebagai suatu proses, suatu mekanisme, dalam hal individu, organisasi dan masyarakat menjadi ahli akan masalah yang akan mereka hadapi (Nugroho &

Randy, 2007). Target kegiatan yang ingin dicapai dalam kegiatan yang akan dilaksanakan adalah meningkatkan keterampilan kader kesehatan; Meningkatkan kemampuan kader kesehatan dalam penilaian status gizi.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah 1) Metode ceramah : digunakan untuk menjelaskan materi tentang pengukuran antropometri dan penilaian status gizi.. 2) Metode Praktek : digunakan untuk mempraktekkan cara pengukuran antropometri dan penilaian status gizi. 3) Metode Diskusi : Dilakukan setelah kegiatan selesai kegiatan pelatihan untuk mengetahui respon. Peserta pelatihan ini kader kesehatan yang berada di sekitar Kelurahan Lambara Kota palu. Jenis pengukuran yang dipraktekkan adalah cara mengukur tinggi badan, berat badan, lingkar dada, lingkar lengan atas, lingkar kepala, tebal lemak di bawah kulit

III. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan Pengukuran Antropometri di Kelurahan Lambara Kota Palu telah selesai dilaksanakan di Kelurahan Lambara Kota Palu dengan peserta adalah Kader dan ibu balita yang ada di Kelurahan Lambara. Kegiatan awal yang dilakukan adalah bentuk ceramah oleh Tim Pengabdian kepada peserta. Para peserukuran antropometri dan penilaian status gizi. antropometri adalah pengukuran tubuh atau bagian tubuh manusia (Iqbal & Puspaningtyas, 2018). Dalam menilai status gizi dengan metode antropometri adalah menjadikan ukuran tubuh manusia sebagai metode untuk menentukan status gizi. Konsep dasar yang harus dipahami dalam menggunakan antropometri untuk mengukur status gizi adalah konsep dasar pertumbuhan (Kemenkes RI, 2017). Status gizi dapat diketahui melalui pengukuran beberapa parameter, kemudian hasil pengukuran tersebut dibandingkan dengan standar atau rujukan. Peran penilaian status gizi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya status gizi yang salah. Penilaian status gizi menjadi penting karena dapat menyebabkan terjadinya kesakitan dan kematian terkait dengan status gizi. Oleh karena itu dengan diketahuinya status gizi, dapat dilakukan upaya untuk memperbaiki tingkat kesehatan pada masyarakat (Par'i, 2016).



Gambar 1. Kader Posyandu dalam kegiatan pelatihan Antropometri

Selanjutnya dilakukan praktek mengenai cara-cara pengukuran antropometri dan penilaian status gizi oleh Tim Pengabdian, yang akan di praktekan langsung oleh Kader. Jenis pengukuran yang dilakukan adalah tinggi badan, berat badan, lingkar dada, lingkar lengan atas, lingkar kepala dan tebal lemak di bawah kulit.



Gambar 2 Ibu Balita yang akan dilakukan pengukuran Antropometri

Pelatihan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Kader dalam mengetahui cara melakukan pengukuran antropometri dan penilaian status gizi yang benar, sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam pengukuran antropometri dan dapat menilai status gizi dengan tepat. Pengukuran antropometri sangat penting jika menentukan status gizi anak. Kesalahan yang terjadi pada pengukuran akan menyebabkan perbedaan data yang diperoleh (Metty, 2018)



Gambar 3. Pengukuran Tinggi Badan dan Berat Badan Anak Balita

Kader dalam pelatihan ini mampu melakukan penilaian status gizi pada semua kelompok umur dan orang sesuai standar operasional prosedur (SOP) dengan baik dan benar. Diketuinya cara penilaian status gizi maka masalah gizi pada individu atau kelompok masyarakat yang ada di Kelurahan Lambara dapat diketahui, dengan demikian maka intervensi yang tepat dapat dilakukan untuk perbaikan gizi. Kader Posyandu memiliki peran penting dalam menjaga status kesehatan masyarakat karena memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat. Oleh karena itu keterampilan dan pengetahuan kader penting untuk dapat melakukan tugasnya dengan baik (Candra et al., 2021)

IV. KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Pengukuran Antropometri di Kelurahan Lambara Kota Palu telah selesai dilaksanakan dengan peserta adalah Kader dan ibu balita. Semua peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Materi yang disampaikan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta untuk menerapkan cara melakukan pengukuran antropometri dan penilaian status gizi yang benar, sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam pengukuran antropometri dan dapat menilai status gizi dengan tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kepada Pimpinan Universitas Tadulako dari Tim Pengabdian karena mendanai kegiatan pelatihan ini dan juga ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada lurah, kader kesehatan dan masyarakat yang telah ikut serta sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, A., Probosari, E., Puruhita, N., & Ardiaria, M. (2021). Pelatihan Pengukuran Antropometri Dan Sosialisasi Pesan Gizi Seimbang Untuk Kader Pos Pelayanan Terpadu/Posyandu. *JNH (Journal of Nutrition and Health)*, 9(1), 31–38. <https://doi.org/10.14710/jnh.9.1.2021.31-38>
- Iqbal, M., & Puspaningtyas, D. E. (2018). Penilaian Status Gizi ABCD. *Jakarta: Salemba Medika*.
- Kemkes RI. (2017). *Penilaian Status Gizi*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Metty, M. (2018). Pelatihan Pengukuran Antropometri Dan Sosialisasi Pedoman Gizi Seimbang Pada Kader Posyandu Johar XII Rusun Jogoyudan, Jetis, Kota Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.35842/jpdb.v1i1.15>
- Nugroho, R., & Randy, W. (2007). Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat. *Jakarta: Elex Media Komputindo*.
- Par'i, H. M. (2016). *Penilaian status gizi: Dilengkapi proses asuhan gizi terstandar*.